

SERI : MAKROEKONOMI & PASAR GLOBAL

Apa Itu *Risk-On* dan *Risk-Off*? Siklus Sentimen Global

Kenapa semua aset bisa naik bersama — lalu jatuh bersama di hari yang sama? Jawabannya ada di siklus sentimen risk-on dan risk-off.

11 SLIDE

Materi lengkap

SWIPE →

Geser untuk lanjut

SIMPAN

Agar tidak hilang



01 — DEFINISI

Risk-On & Risk-Off: Dua Mode Pasar Global

Risk-on dan risk-off adalah dua kondisi sentimen dominan yang menentukan ke mana uang global mengalir — apakah investor berani mengambil risiko lebih besar, atau sedang berlindung ke aset yang paling aman.



Risk-On: Investor optimistis terhadap pertumbuhan ekonomi dan mau mengambil risiko lebih tinggi demi return yang lebih besar. Uang mengalir ke saham, kripto, komoditas, dan aset emerging market. Ini kondisi "semua naik bersama."



Risk-Off: Investor khawatir, takut, atau tidak pasti — dan memilih keamanan di atas return. Uang bergerak ke obligasi pemerintah, dolar AS, emas, dan yen Jepang. Ini kondisi "semua turun bersama — kecuali safe haven."



Mengapa Penting untuk Investor: Memahami mode yang sedang berjalan membantu menjelaskan mengapa aset yang tidak berkaitan bisa bergerak bersama — dan membantu investor memposisikan portofolio sesuai arah sentimen yang dominan.



Bukan Tentang Prediksi — Tentang Konteks: Risk-on/risk-off bukan alat untuk memprediksi pasar dengan sempurna. Ini kerangka berpikir untuk memahami mengapa aset-aset yang berbeda bergerak ke arah yang sama di hari yang sama.

Sentimen bisa berubah dalam hitungan jam — satu berita geopolitik, satu data ekonomi, atau satu pernyataan bank sentral bisa membalik mode dari risk-on ke risk-off secara mendadak.

02 — PETA ASET

Aset Mana yang Naik di Risk-On dan Risk-Off?

Setiap mode sentimen punya peta aset yang berbeda. **Ini yang paling konsisten bergerak di setiap kondisi:**

● MODE RISK-ON — YANG NAIK

- ▶ Saham growth & teknologi (Nasdaq, IHSG)
- ▶ Kripto — Bitcoin & altcoin paling responsif
- ▶ Saham emerging market (Indonesia, India, Brasil)
- ▶ Komoditas industri (tembaga, minyak, nikel)
- ▶ Mata uang berisiko tinggi (IDR, BRL, ZAR)
- ▶ High-yield bonds (obligasi korporat berisiko)

● MODE RISK-OFF — YANG NAIK

- ▶ Obligasi pemerintah AS (T-Bills, T-Bonds)
- ▶ Dolar AS (DXY menguat)
- ▶ Emas — safe haven klasik
- ▶ Yen Jepang (JPY) & Swiss Franc (CHF)
- ▶ Saham defensif (utilities, healthcare, staples)
- ▶ VIX (Fear Index) — naik tajam saat risk-off

POLA YANG PALING KONSISTEN

Risk-On: DXY turun + kripto naik + emerging market naik + VIX turun

Risk-Off: DXY naik + kripto turun + emerging market turun + VIX naik + emas naik. Empat indikator ini memberi konfirmasi silang yang cukup kuat untuk membaca mode yang sedang berjalan.

Pola ini tidak sempurna 100% — emas misalnya terkadang naik di risk-on karena faktor lain. Gunakan kombinasi indikator, bukan satu sinyal saja.

03 — PEMICU SENTIMEN

Apa yang Memicu Perubahan dari Risk-On ke Risk-Off?

Pergeseran sentimen bukan terjadi secara acak. Ada **pemicu yang berulang — dan bisa diantisipasi sebelum dampaknya penuh terasa di pasar:**

1 Kebijakan Bank Sentral — Pemicu Terkuat

Kenaikan suku bunga mengejutkan, hawkish statement, atau QT yang lebih agresif dari perkiraan hampir selalu memicu risk-off dalam hitungan menit. Sebaliknya, pivot dovish atau penurunan suku bunga pertama menyalakan risk-on.

2 Data Ekonomi yang Mengejutkan

CPI inflasi yang jauh di atas ekspektasi → risk-off. NFP (nonfarm payrolls) yang sangat lemah → risk-off. GDP yang jauh di bawah perkiraan → risk-off. Sebaliknya, data yang lebih baik dari ekspektasi memicu risk-on secara cepat.

3 Krisis Geopolitik & Ketidakpastian

Pecahnya konflik militer, ketegangan dagang antar negara besar, atau ancaman terhadap stabilitas regional hampir selalu memicu risk-off instan — karena ketidakpastian adalah musuh utama investor.

4 Krisis Keuangan atau Gagal Bayar

Kebangkrutan institusi besar, gagal bayar obligasi pemerintah, atau krisis perbankan regional memicu risk-off ekstrem yang bisa berlangsung berminggu-minggu — seperti yang terjadi saat krisis SVB pada Maret 2023.

5 Laporan Earnings Korporat & Guidance

Guidance negatif dari perusahaan teknologi besar (Apple, NVIDIA, Microsoft) bisa memicu risk-off di pasar global — karena mereka dianggap sebagai barometer kondisi ekonomi dunia secara keseluruhan.

04 - INDIKATOR SENTIMEN

6 Indikator Kunci untuk Membaca Mode Sentimen Saat Ini

Semua ini tersedia gratis dan real-time. **Pantau kombinasinya untuk tahu mode apa yang sedang berjalan:**

 VIX (FEAR INDEX) ↓ Di bawah 20 = Risk-On ↑ Di atas 30 = Risk-Off parah	 DXY (DOLAR INDEX) ↓ Dolar melemah = Risk-On ↑ Dolar menguat = Risk-Off	 US 10Y YIELD ↑ Yield naik = Risk-On* ↓ Yield turun = Risk-Off (flight to safety)
 EMAS (GOLD) ↓ Emas relatif flat/turun ↑ Emas naik kuat = Risk-Off	 BITCOIN (BTC) ↑ BTC naik kuat = Risk-On ↓ BTC turun tajam = Risk-Off	 COPPER (TEMBAGA) ↑ Tembaga naik = Risk-On ↓ Tembaga turun = Risk-Off (lemah ekonomi)

CARA BACA KONFIRMASI SILANG

VIX turun + DXY melemah + BTC naik + Tembaga naik = Risk-On terkonfirmasi kuat

Jika hanya 1–2 indikator yang searah, sinyal belum cukup kuat. Tunggu konfirmasi dari 3+ indikator sebelum menyimpulkan mode yang sedang berjalan.

05 — PERBANDINGAN LENGKAP

Risk-On vs Risk-Off: Perbandingan 10 Aspek

Panduan referensi cepat — **simpan dan gunakan setiap kali membaca kondisi pasar:**

ASPEK	RISK-ON ●	RISK-OFF ●
Sentimen Investor	Optimistis, berani ambil risiko	Pesimistis, cari keamanan
Saham Global	Naik, terutama growth/tech	Turun, defensif relatif tahan
Kripto	Naik kuat	Turun dalam
Emas	Flat atau naik moderat	Naik kuat (safe haven)
Dolar AS (DXY)	Melemah	Menguat
Rupiah (IDR)	Menguat	Melemah
Yield Obligasi AS	Naik (harga obligasi turun)	Turun (flight to safety)
VIX	Rendah (di bawah 20)	Tinggi (di atas 30)
IHSG & Emerging Market	Outperform	Underperform
Volume Perdagangan	Tinggi, antusias	Tinggi tapi panik, atau sepi

Emas adalah anomali menarik – bisa naik di risk-on karena inflasi, dan naik di risk-off karena safe haven. Selalu lihat konteks pemicunya.

06 — SIKLUS SENTIMEN

Bagaimana Siklus Sentimen Global Berputar dari Waktu ke Waktu

Sentimen tidak bergerak secara acak — ada **pola siklus yang bisa dipelajari dan diantisipasi**:

FASE 1
Pemulihan

Risk-On Awal — "Hope Phase" — Ekonomi baru keluar dari resesi atau krisis. Bank sentral dovish, likuiditas mulai mengalir. Investor pemberani mulai masuk terlebih dahulu. Saham naik tapi volumenya masih rendah dan banyak yang masih ragu.

FASE 2
Ekspansi

Risk-On Penuh — "Growth Phase" — Ekonomi tumbuh kuat, earnings naik, semua orang optimistis. FOMO mulai muncul. Ini fase paling menyenangkan — tapi juga di sinilah risiko paling besar mulai terakumulasi tanpa disadari.

FASE 3
Puncak

Transisi — "Euphoria & Crack Phase" — Valuasi sudah sangat tinggi, bank sentral mulai ketatkan kebijakan. Tanda-tanda awal risk-off mulai muncul. Yang paling paham fundamental mulai keluar. Yang late majority baru masuk di sini.

FASE 4
Kontraksi

Risk-Off Penuh — "Fear Phase" — Pasar turun tajam, VIX melonjak, dolar menguat, safe haven dicari semua orang. Panik jual merata. Ini fase paling menyakitkan — tapi juga di sinilah aset terbaik dijual dengan harga diskon terbesar.

FASE 5
Kapitulasi

Bottom — "Despair Phase" — Semua orang menyerah, valuasi sangat murah, berita masih buruk tapi pasar mulai tidak merespons. Di sinilah siklus berikutnya akan dimulai — kembali ke Fase 1.

3 Episode Risk-On/Risk-Off yang Paling Dramatis

Teori menjadi nyata ketika melihat kejadian sesungguhnya. **3 episode ini menggambarkan siklus sentimen dengan sangat jelas:**

1 Maret 2020: Risk-Off Paling Ekstrem dalam Satu Generasi

Pandemi COVID mengejutkan dunia. Dalam 4 minggu, S&P 500 turun 34%, Bitcoin jatuh 50% dalam satu hari, emas sempat turun karena investor butuh likuiditas kas, dolar menguat ekstrem, dan VIX mencapai 85 — level tertinggi sejak 2008. Lalu The Fed intervened dan risk-on kembali dalam hitungan minggu.

2 2021: Risk-On Terpanjang & Euforia

QE masif + suku bunga nol menciptakan risk-on yang luar biasa. Semua naik: saham, kripto, NFT, properti, komoditas. FOMO memuncak, retail investor masuk besar-besaran, dan narasi "stonks only go up" menjadi mainstream. Ini textbook euphoria phase sebelum kebalikannya terjadi.

3 2022: Risk-Off Terburuk dalam 40 Tahun

The Fed menaikkan suku bunga 425bps dalam satu tahun. Nasdaq turun 33%, Bitcoin turun 65%, obligasi jangka panjang AS turun 30% — crash terburuknya dalam sejarah modern. Emas relatif flat — bukan naik kuat, karena dolar yang menguat menekan emas secara bersamaan.

PELAJARAN UTAMA

Durasi risk-on/risk-off tidak bisa diprediksi — tapi arahnya bisa dibaca dari sinyal awal

Yang membedakan investor yang selamat adalah mereka yang bereaksi terhadap sinyal awal — bukan yang menunggu konfirmasi sempurna yang selalu datang terlambat.

— 08 — STRATEGI INVESTOR

Cara Menyesuaikan Portofolio dengan Mode Risk-On & Risk-Off

Bukan untuk market timing sempurna — tapi untuk **menyesuaikan postur portofolio secara strategis sesuai mode dominan:**

- [✓] **Di Risk-On: Tambah Bobot Aset Berisiko Secara Bertahap** — Naikkan porsi saham growth, emerging market, dan jika sesuai profil risiko, sebagian kecil kripto. Jangan all-in sekaligus — tambah secara bertahap karena sentimen bisa berbalik mendadak.
- [✓] **Di Risk-Off: Pindah ke Aset Defensif & Pelindung Nilai** — Tambah kas, obligasi jangka pendek, saham defensif (konsumer staples, healthcare), dan emas. Ini bukan menyerah — ini melindungi modal untuk digunakan saat peluang terbaik muncul di akhir fase risk-off.
- [✓] **Pantau Sinyal Perubahan Mode Setiap Minggu** — Tidak perlu setiap hari. Cukup pantau VIX, DXY, dan pergerakan Bitcoin sekali seminggu untuk mendapat gambaran besar apakah sentimen sedang bergeser atau masih konsisten.
- [!] **Jangan Over-Trading Berdasarkan Sentimen Harian** — Risk-on/risk-off bisa berfluktuasi dalam satu minggu. Gunakan kerangka ini untuk keputusan alokasi strategis bulanan atau kuartalan — bukan untuk trading harian yang memicu biaya transaksi berlebihan.
- [!] **Jangan Abaikan Fundamental di Balik Sentimen** — Sentimen bisa mengangkat atau menekan harga jauh dari nilai wajarnya — tapi akhirnya fundamental yang menentukan ke mana harga kembali. Beli aset berkualitas saat sentimen negatif menekan harganya, bukan saat sentimen positif sudah memompanya terlalu jauh.

09 — CEK KESIAPAN

Sudah Paham Risk-On & Risk-Off? Cek di Sini

Jawab jujur — ukur seberapa jauh pemahamanmu tentang siklus sentimen global ini:

CEK PEMAHAMAN RISK-ON VS RISK-OFF	
Bisa jelaskan perbedaan risk-on dan risk-off dengan kata-katamu?	[Ya = Lanjut]
Tahu aset mana yang naik di risk-on dan mana yang naik di risk-off?	[Ya = Lanjut]
Rutin pantau VIX dan DXY minimal sekali seminggu?	[Ya = Lanjut]
Paham mengapa IHSG dan rupiah tertekan saat risk-off global?	[Ya = Lanjut]
Tahu 5 fase siklus sentimen dari pemulihan hingga kapitulasi?	[Ya = Lanjut]
Sudah pernah menyesuaikan alokasi portofolio berdasarkan mode sentimen?	[Ya = Siap!]

5-6 YA

Pemahamanmu tentang sentimen pasar sudah solid. Langkah berikutnya: pelajari hubungan antara siklus sentimen dan rotasi sektor secara lebih mendalam.

0-4 YA

Mulai dari memantau VIX dan DXY setiap minggu. Dua data ini memberi gambaran besar mode sentimen yang sedang berjalan dengan cukup akurat.

— 10 — PENUTUP

Pasar Tidak Bergerak secara Logis — Tapi *Mengikuti Emosi Kolektif Jutaan Investor Sekaligus*

"Investor yang hanya membaca laporan keuangan akan terus bingung mengapa saham bagus bisa jatuh tanpa alasan jelas. Investor yang memahami siklus risk-on dan risk-off tahu bahwa kadang bukan sahamnya yang bermasalah — tapi mode sentimen global yang sedang berjalan yang mengangkat atau menenggelamkan semua kapal bersama-sama."

MAU MATERI SEPERTI INI SETIAP MINGGU?

Follow akun ini untuk edukasi makroekonomi dan investasi — dari memahami siklus sentimen global hingga cara memposisikan portofolio di setiap fase yang terus berputar.